

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA
KELAS XI SMAN 1 WONOSOBO PADA PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh

ANU'MA SYIFAUS SAFA'AH

NIM : 17104010084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anu'ma Syifaus Safa'ah

NIM : 17104010084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 2 Januari 2021

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAR
YOGYAKARTA



Anu'ma Syifaus Safa'ah

17104010084

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anu'ma Syifaus Safa'ah

NIM : 1104010084

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakul-tas I-lmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan surat pernyataan ini, saya dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 2 Januari 2021

Yang menyatakan,



Anu'ma Syifaus Safa'ah

NIM 17104010084



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Anu'ma Syifaus Safa'ah

NIM : 17104010084

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI
SMAN-1 Wonosobo pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di Masa Pandemi Covid-19

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2021

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M. Pd.

NIP.19570626 198803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-888/Un.02/DT/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI SMAN 1 WONOSOBO PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MASA PANDEMI COVID-19

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANU'MA SYIFAUS SAFA'AH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010084
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Maret 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 607690dc55497



Penguji I

Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 6073bd941e291



Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 6075237a6540a



Yogyakarta, 30 Maret 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

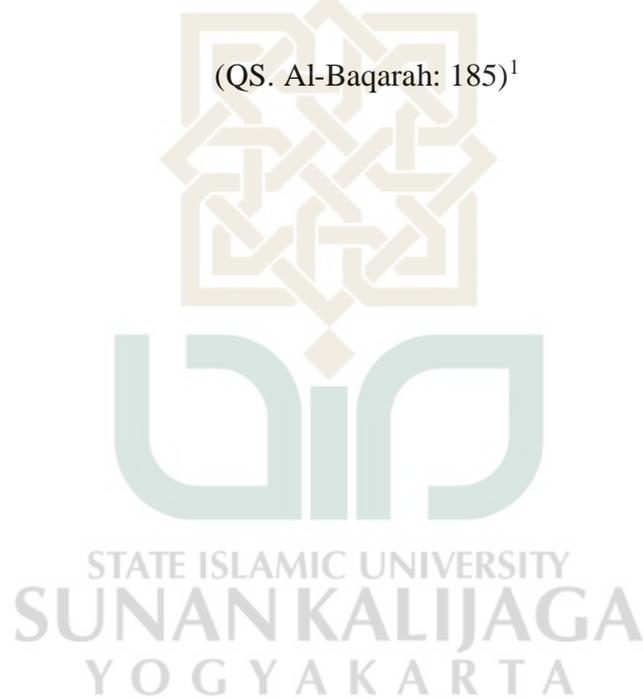
Valid ID: 6076a9695c6b7

MOTTO

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki buat kamu kemudahan, dan tidak menghendaki untuk kamu kesulitan.”

(QS. Al-Baqarah: 185)¹



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah nelimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan saam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. Penulis menyadari bahwa penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Moch. Fuad, selaku pembimbing skripsi.
4. Bapak Drs. Muqowwim, selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Kepala SMA Negeri 1 Wonosobo.
7. Bapak Ghuffron Effendi M, selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Wonosobo.

8. Kedua orang tua yang selalu memberikan semangat dan doa untuk kesuksesan saya di masa depan.
9. Rifa'atul Istifaiyyah, selaku sahabat penulis yang senantiasa menemani penulis.
10. Teman-teman Jam'iyah Kantin Terpadu dan semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan karunia kepada semua dan segala pengorbanan serta kontribusi yang telah diberikan mendapat pahala dari Allah SWT baik di dunia maupun di akhirat nanti.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 2 Januari 2021

Penulis,

Anu'ma Syifaus Safa'ah

NIM. 17104010084

ABSTRAK

ANU'MA SYIFAUS SAFA'AH. *Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-1.* **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.**

Latar belakang penelitian ini adalah adanya pandemi yang membuat segala aktivitas harus dilakukan dari rumah, termasuk sekolah. Seluruh peserta didik harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penyebaran Covid-19. Adanya pembelajaran daring masih banyak menimbulkan kendala dan berakibat pula pada minat belajar siswa. Oleh karenanya, perlu diteliti tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI di masa pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMAN 1 Wonosobo dengan guru PAI sebagai subyek penelitian. Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dengan metode triangulasi dan bahan referensi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, di antaranya; metode ceramah, metode diskusi, dll. Selain itu, guru memberikan motivasi belajar, saling terbuka dengan siswa untuk memberikan masukan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, mengoptimalkan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan menjalin kerja sama dengan guru lain untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo. 2) Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, bahan ajar yang memadai, dan dukungan dari seluruh elemen sekolah. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah persiapan materi pelajaran yang sangat menguras energi guru, kurangnya alokasi waktu, kendala teknis, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Kata kunci : *upaya guru, minat belajar PAI siswa, pandemi Covid-19.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	10
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM SMAN 1 WONOSOBO.....	33
A. Letak dan Keadaan Geografis	33
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan	34
C. Visi dan Misi	35
D. Struktur Organisasi.....	36
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Personalia Kependidikan.....	37
F. Proses Pembelajaran Secara Daring di SMAN 1 Wonosobo.....	45
BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	49

A. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19	49
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI	59
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	67



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Guru SMAN 1 Wonosobo 2020	37
Tabel II	: Daftar GTT/PTT SMAN 1 Wonosobo 2020.....	40
Tabel III	: Daftar Keadaan Siswa Tahun 2020/2021	42
Tabel IV	: Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Wonosobo.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Dokumentasi, Observasi dan Wawancara
Lampiran II	: Catatan Lapangan I
Lampiran III	: Catatan Lapangan II
Lampiran IV	: Catatan Lapangan III
Lampiran V	: Catatan Lapangan IV
Lampiran VI	: Catatan Lapangan V
Lampiran VII	: Catatan Lapangan VI
Lampiran VIII	: Catatan Lapangan VII
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XI	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran XIII	: Surat Izin Permohonan Penelitian
Lampiran XIV	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XV	: Sertifikat PPL
Lampiran XVI	: Sertifikat PLP-KKN Integratif
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat PBAK
Lampiran XIX	: Kartu Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 telah mewabah di sekitar 215 negara dunia, termasuk Indonesia. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. Beberapa jenis *coronavirus* diketahui menyebabkan infeksi saluran nafas pada manusia, mulai dari batuk pilek hingga yang lebih serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).²

Untuk mencegah penyebaran Covid-19 pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan social (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu mencuci tangan. Hal ini tentu berdampak bagi seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan.

Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Seluruh peserta didik maupun pelajar pada jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibitidaiyah sampai perguruan

²World Health Organization, *Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus*, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada 2 September 2020

tinggi “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penyebaran Covid-19.³

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *coronavirus disease* (Covid-19) menjelaskan bahwa berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang semakin meningkat, maka kesehatan lahir dan batin siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Menurut Sri Harmani, dilansir dari laman BDK Jakarta Kementerian Agama RI, sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet.⁴ Sistem pembelajaran bisa dilaksanakan melalui perangkat seperti gawai atau laptop yang tersambung jaringan internet.

Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti WhatsApp, Google Classroom, Office 365, Google Meet, Zoom, dan aplikasi lain sebagai media penunjang pembelajaran. Aplikasi tersebut bisa dimanfaatkan sebagai pengganti

³ Agus Purwanto dkk, *Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan, Psikologi, dan Konseling, Vol. 2 No. 1, Universitas Pelita Harapan, 2020

⁴ Sri Harmani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, 2020

pembelajaran secara tatap muka. Seperti misalnya aplikasi Zoom yang bisa digunakan untuk menjelaskan materi melalui video conference, Google Classroom untuk membagikan materi maupun tugas, dan lain sebagainya. Guru dituntut untuk lebih kreatif dan paham teknologi agar pembelajaran dapat berlangsung dan berjalan maksimal.

Keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran daring pada situasi pandemi Covid-19 ini adalah kemampuan guru dalam berinovasi merancang, dan meramu materi, metode pembelajaran dan aplikasi apa yang sesuai dengan materi. Kreatifitas merupakan kunci sukses dari seorang guru untuk dapat memotivasi siswanya tetap semangat dalam belajar secara daring (online) dan tidak menjadi beban.⁵

Selain itu, karena pembelajaran dilakukan dari rumah, maka peran orang tua juga sangat penting dalam kesuksesan belajar siswa. Orang tua berperan untuk mendampingi anaknya dalam belajar, termasuk mengajari dan menjelaskan materi-materi yang harus dipelajari. Dengan demikian, tiap-tiap orang tua dituntut untuk bisa mengajari anak dan menemani anak sekolah dari rumah. Tidak sedikit orang tua yang mengalami kesulitan karena bisa jadi anaknya lebih dari satu ataupun harus tetap bekerja sekaligus mengajari anak.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi

⁵ Sri Harmani, *Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*, <https://bdkjakarta.kemendikbud.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, 2020

masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah.⁶ Akan tetapi, pada pelaksanaannya pembelajaran daring banyak memberikan beban tugas kepada siswa, akibatnya minat belajar siswa menurun. Selain itu, banyaknya kendala dalam pembelajaran daring juga memengaruhi minat belajar siswa. Seperti hasil observasi di SMAN 1 Wonosobo. Pembelajaran daring mendapat beberapa kendala, seperti kendala sinyal, terbatasnya kuota internet dan juga masalah finansial menjadi hal-hal yang memengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran daring.

Minat merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat, seseorang akan aktif dalam belajar sehingga siswa menjadi tertarik dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi minat siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo rendah. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa saat pembelajaran daring berlangsung hanya separuh dari keseluruhan jumlah siswa. Selain itu, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, presensi kehadiran yang tidak tepat waktu dan juga partisipasi siswa saat telekonferensi juga menunjukkan ketertarikan yang rendah.

⁶Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19)

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan guru PAI yang menyatakan bahwa minat belajar PAI siswa di masa pandemi Covid-19 ini naik turun. Kadang-kadang, siswa terlihat sangat antusias saat pembelajaran daring. Akan tetapi, antusiasme tersebut tidak berlangsung lama. Sehingga perlu adanya upaya yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan, dalam hal ini adalah guru PAI—untuk meningkatkan minat belajar siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Selain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, upaya guru sangat penting dilakukan untuk menghindari timbulnya permasalahan yang sama, setidaknya untuk meminimalisir permasalahan baru yang berkaitan dengan minat belajar khususnya saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring tentu berbeda dengan pembelajaran luring karena guru tidak dapat mengoordinir siswa secara langsung.

Guru, khususnya guru PAI adalah seorang yang akan mengajarkan agama islam kepada peserta didik. Agama menjadi sangat penting untuk diajarkan karena dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan. Berangkat dari persoalan yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19?
2. Apa faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo di masa pandemi Covid-19?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di masa pandemi Covid-19.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Menjadi bahan kajian tindak lanjut bagi pemerhati, pelaksana, dan pembuat kebijakan terutama untuk meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi.
- 2) Menambah khazanah ilmu pengetahuan untuk seluruh kalangan pendidik dan masyarakat terutama bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pendidik
Penelitian diharapkan dapat memberikan masukan tentang upaya-upaya yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara daring di sekolah.
- 2) Bagi sekolah
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi bagi sekolah yang mengalami kesulitan meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi.
- 3) Bagi pembaca
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan pengamatan kepustakaan, peneliti menemukan beberapa judul penelitian yang relevan dan masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang “*Upaya Guru*

Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas XI SMAN 1 Wonosobo di Masa Pandemi Covid-19” Berikut beberapa hasil penelitian yang cocok dan masih terdapat keterkaitan dengan penelitian yang hendak diteliti oleh peneliti:

1. Skripsi Anwar Hindrawan Susanto yang berjudul “*Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas VIII di MTs Yappi Jetis,*” mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, siswa kelas VIII Mts Yappi Jetis mempunyai minat belajar bahasa Arab dalam kategori rendah sehingga tujuan pembelajaran dan prestasi siswa belum tercapai dengan maksimal. *Kedua*, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab di antaranya; menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menjelaskan tujuan pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, menyemangati siswa agar rajin belajar, dan menciptakan suasana yang menyenangkan. *Ketiga*, faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa diantaranya; kondisi jasmani siswa, sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dan minat dari siswa itu sendiri, guru yang mampu membangkitkan semangat siswa dan lingkungan sekolah yang kondusif. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keaktifan siswa, lingkungan keluarga dan media pembelajaran.
2. Skripsi Husnul Khotimah yang berjudul “*Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur’an*”

Hadits Kelas VII di SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta” tahun 2018. Hasil penelitian ini yaitu upaya yang dilakukan guru PAI SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII adalah dengan membimbing kemampuan BTA siswa, menumbuhkan kenyamanan memenuhi kebutuhan keamanan siswa, memenuhi kebutuhan akan cinta dan memiliki, memenuhi kenyamanan siswa dalam belajar, menumbuhkan sikap harga diri siswa, dan menumbuhkan sikap aktualisasi diri siswa. Sedangkan faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 8 Yogyakarta adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kondisi jiwa dan rohani siswa, kondisi kelas dalam belajar, dan upaya guru PAI sendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

3. Skripsi Khoirul Anam yang berjudul *“Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MAN 2 Wates Kulonprogo, Yogyakarta*” tahun 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Bahasa Arab di MAN 2 Kulonprogo kurang. Kemudian upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar bahasa Arab siswa kelas X adalah; melakukan pendekatan kepada peserta didik, memberikan variasi, mengoptimalkan media, menunjukkan antusiasme dalam mengajar dan sebagainya. Hasil dari upaya guru dalam meningkatkan minat belajar bahasa Arab adalah cukup baik, terbukti dengan adanya perubahan sikap dari siswa yang sebelumnya tidak menyukai pelajaran bahasa Arab menjadi suka karena

adanya dorongan motivasi dan upaya yang telah dilakukan oleh guru bahasa Arab.

Perbedaan antara skripsi terdahulu dengan skripsi peneliti adalah objek yang diteliti. Dalam skripsi peneliti adalah proses pembelajaran daring di kelas XI SMAN 1 Wonosobo, belum pernah ada penelitian yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Perbedaan lain adalah terletak pada kondisi penelitian, jika skripsi terdahulu tidak berada dalam masa pandemi, namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berada pada masa pandemi—di mana pembelajaran dilakukan secara daring.

E. Kerangka Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Terdapat beberapa definisi mengenai minat, diantaranya adalah:

- 1) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat ialah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu; gairah; keinginan.⁷
- 2) Menurut Slameto minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁸

⁷ W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: CV Rajawali, 1986), hal. 650

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 84

- 3) Menurut Witherington minat adalah kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya.⁹
- 4) Menurut Syaiful Bahri Djamarah minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁰
- 5) Menurut Surya Subrata minat adalah kecenderungan hati pada individu untuk tertarik pada objek atau menyenangi objek.

Dari beberapa uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu dengan rasa senang, perhatian dan tanpa keterpaksaan. Minat seseorang akan memengaruhinya dalam suatu tindakan. Tanpa minat atau ketteriaan, seseorang mungkin tidak akan tekun dalam mempelajari sesuatu.

⁹Witherington, *Psikologi Pendidikan, Alih Bahasa oleh M. Bukhori*, (Jakarta Rineka Cipta, 1991), hal. 135

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar pula minatnya.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.¹¹

b. Macam-macam minat

Drs. Makmun Khairani dalam bukunya *Psikologi Belajar* (2013) mengutip pendapat Carl Safran, bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu:

1) Minat yang diekspresikan (*Expressed Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya, seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perangko, dan lain-lain.

2) Minat yang diwujudkan (*Manifest Interest*)

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu kegiatan. Misalnya, kegiatan

¹¹Dr. Zubaedi, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 2017, hal. 94

olahraga, pramuka, dan kegiatan-kegiatan lain yang menarik perhatian.

3) Minat yang diinventarisasikan (*Inventoral Interest*)

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.¹²

c. Indikator Minat

Menurut Slameto, ciri-ciri minat ditandai dengan tiga hal, yaitu:

- 1) Adanya perhatian terhadap objek
- 2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat
- 3) Adanya perasaan senang terhadap objek.¹³

Menurut Djamarah, indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian.¹⁴

Indikator minat belajar menurut Lestari dan Mokhammad adalah perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian saat belajar, dan keterlibatan dalam belajar¹⁵. Sedangkan menurut Darmadi, indikator minat belajar adalah adanya pemusatan

¹²Drs. Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 141

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) hal. 180

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 132

¹⁵ Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hal. 93-94

perhatian, perasaan dan pikiran dari subjek terhadap pembelajaran karena adanya ketertarikan, adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, adanya kemauan dan kecenderungan pada diri subjek untuk terlihat aktif dalam pembelajaran serta untuk mendapat hasil yang terbaik.¹⁶

Dari beberapa indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar adalah:

- 1) Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran
- 2) Adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran
- 3) Adanya kemauan untuk belajar
- 4) Adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran
- 5) Adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar.

2. Pengertian Belajar

Secara terminologis, belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan belajar. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengar, memahami, meniru dan lain sebagainya.¹⁷

Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses

¹⁶Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta, Deepublish, 2017), hal. 322

¹⁷R. S. Worth, *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hal. 64

berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengamati, memahami sesuatu.¹⁸

Menurut Dimiyati, belajar adalah perubahan tingkah laku, baik yang diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, dan terjadi dalam diri seseorang karena pengalaman.¹⁹

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu dari hasil pengalaman dan latihan dipengaruhi oleh hasil dalam pendidikan, baik dalam aspek pengetahuannya (kognitif), keterampilannya (psikomotor), maupun sikapnya (afektif).

Secara global, faktor-faktor yang memengaruhi belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁰

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), hal. 28

¹⁹Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen P dan K, Dirjen Perguruan Tinggi, 1989), hal. 121-122

²⁰ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1965) hal. 132

3. Minat Belajar Pendidikan Agama Islam

Secara nasional, pendidikan dapat dimaknai sebagai tindakan terencana dalam membentuk peserta didik yang produktif dalam mengembangkan potensinya sehingga kelak bagi agama, bangsa, dan negara. Belajar merupakan hasil rangsangan dan respon yang secara terus menerus diberikan penguatan (*Reinforcement*). *Reinforcement* yang dimaksud yaitu bagaimana pola tingkah laku seseorang mampu untuk dikuatkan dalam proses pembelajaran sehingga mencapai hasil yang lebih baik.²¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²²

Berdasarkan Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs Lampiran 3 disebutkan bahwa PAI dan Budi Pekerti merupakan pendidikan yang berlandaskan aqidah yang berisi tentang keesaan Allah sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia

²¹ Nasution & Suyadi, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok*, Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 17 No. 1, 2020, hal. 34

²²H. M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 329

dan alam semesta.²³ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam ditujukan untuk menyelaraskan antara iman, islam dan ihsan yang direalisasikan dalam *hablum minan-naas*, *hablum minallah*, serta hubungannya dengan lingkungan atau alam semesta.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran strategis dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena pendidikan agama bersasaran langsung membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu, pendidikan agama Islam merupakan bagian yang integral yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia.²⁴

Dari pengertian minat dan pengertian belajar seperti yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar PAI adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan tanpa keterpaksaan terhadap pelajaran PAI yang melahirkan rasa senang ditandai dengan perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Minat akan sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Apabila pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka siswa menjadi malas untuk belajar. Siswa yang berminat dengan

²³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Lampiran 3 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*, (Jakarta, 2014)

²⁴ Siti Khofiyah, *Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 17 No. 1, 2020, hal. 81

PAI akan mempelajari PAI dengan sungguh-sungguh sehingga akan mudah dalam memahami materinya.

Upaya meningkatkan minat belajar menjadi perlu untuk dilakukan, terlebih saat masa pandemi. Menurut KKBI, upaya adalah usaha, akal, ikhtian (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar, dan sebagainya). Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab besar dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan lebih mudah jika disertai dengan minat. Oleh karenanya, guru harus mampu meningkatkan minat belajar siswa agar pelajaran mudah dimengerti.

Menurut Imansyah, ada berbagai cara dalam meningkatkan minat belajar, antara lain:

- a. Membangkitkan minat spontan
 - 1) Mengajar dengan cara yang menarik sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
 - 2) Mengadakan selingan sehat.
 - 3) Menggunakan media sesuai yang diajarkan.
 - 4) Mengurangi sejauh mungkin pengaruh yang dapat mengganggu konsentrasi.
- b. Membangkitkan minat yang diusahakan
 - 1) Memberikan pengertian tentang manfaat bahan pelajaran yang diajarkan.

- 2) Berusaha menghubungkan antara apa yang sudah diketahui siswa dengan apa yang diajarkan.
- 3) Mengadakan kompetisi yang sehat dalam mengajar
- 4) Menerapkan hukuman dan hadiah yang bijaksana.²⁵

The liang Gie juga mengatakan bahwa cara menimbulakn minat siswa yaitu:

- 1) Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.
- 2) Tanyakan kepada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut, tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik kepada pelajaran tersebut.
- 3) Pelajarilah pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca ensiklopedia atau buku-buku petunjuk lainnya.²⁶

Menurut Eberly Center (2014, dalam Ricardo & Melani, 2017)

minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh langkah, yaitu:

- 1) Mengartikulasikan tujuan pembelajaran
- 2) Membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa.

²⁵Imansyah Ali Pande, *Diktatik Metodik Pendidik Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hal. 17

²⁶The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1981), hal. 13

- 3) Menunjukkan relevansi materi ajar dengan kehidupan professional siswa
- 4) Menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata
- 5) Guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa
- 6) Memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan
- 7) Guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa.²⁷

4. Pandemi Covid-19

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi

²⁷ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", dalam Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia, vol. 2 No. 2 (Juli, 2017), hal. 190

rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Tanggal 31 Desember 2019, WHO China *Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) atau *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi.²⁸

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pandemi berarti wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi karena telah menyebar ke berbagai negara dalam waktu singkat. Selain itu, hampir seluruh provinsi di Indonesia telah terjangkit wabah ini.

Berkaitan dengan upaya penanggulangan dini wabah Covid-19, Menteri Kesehatan telah mengeluarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/104/2020 tentang Penetapan Infeksi Novel Coronavirus (Infeksi 2019-nCoV) sebagai Jenis Penyakit yang Dapat Menimbulkan Wabah dan Upaya Penanggulangannya. Dilihat dari

²⁸ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*, 2020, hal. 17

situasi penyebaran Covid-19 di Indonesia, Pemerintah Indonesia telah menetapkan Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19). Keputusan tersebut menetapkan Covid-19 sebagai jenis penyakit yang menimbulkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat (KKM) dan menetapkan KKM Covid-19 di Indonesia yang wajib dilakukan upaya penanggulangan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, atas pertimbangan penyebaran Covid-19 berdampak pada meningkatnya jumlah korban dan kerugian harta benda, meluasnya cakupan wilayah terdampak, serta menimbulkan implikasi pada aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia, telah dikeluarkan juga Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sebagai Bencana Nasional.²⁹

Pemerintah Indonesia telah menerapkan langkah *social distancing* bagi masyarakat serta memberikan prinsip protocol kesehatan, yaitu gunakan masker, cuci tangan atau memakai hand sanitizer, jaga jarak/hindari kerumunan, meningkatkan daya tahan tubuh, konsumsi gizi seimbang, kelola penyakit comorbid dan memerhatikan kelompok rentan serta perilaku hidup bersih dan sehat. Namun, pada kenyataannya

²⁹ Kementerian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*, Juli 2020, hal. 18-19

banyak masyarakat yang tidak mematuhi protocol kesehatan yang diberikan dalam menghadapi pandemi Covid-19.³⁰

Kebijakan lain yang dilakukan oleh pemerintah yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). PSBB tertuang dalam Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang PSBB dalam rangka percepatan penanganan *Coronavirus Disease* (Covid-19). Beberapa hal yang dibatasi selama PSBB di antaranya yaitu; aktivitas sekolah dan tempat kerja, kegiatan keagamaan, kegiatan di fasilitas umum, kegiatan social dan budaya, serta operasional transportasi umum (Kemenkes RI, 2020).

Adanya kebijakan-kebijakan terkait pandemi Covid-19 tentu berdampak bagi semua bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Proses pembelajaran mengalami perubahan yakni dari tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan secara fisik dan mengganti dengan belajar di/dari rumah sebagaimana kebijakan pemerintah adalah adanya perubahan sistem belajar mengajar. Pengelola sekolah, siswa, orang tua, dan guru harus bermigrasi ke sistem pembelajaran digital atau *online*, yang lebih dikenal dengan istilah pembelajaran dalam jaringan atau “pembelajaran daring” di Indonesia. Meskipun menyadari bahwa ada disparitas terhadap akses teknologi pembelajaran dan beragamnya latar belakang orang tua, Kementrian

³⁰ Buana, D. R., *Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa*, National Research Tomsk State University, Universitas Mercu Buana, 2020.

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dengan tegas memberlakukan kebijakan pembelajaran daring (Wahyono & Husamah, 2020).³¹

F. Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan agar suatu pengetahuan tertentu dapat ditemukan, dikembangkan, dan juga dibuktikan sehingga untuk selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam berbagai bidang.³² Untuk mencapai hasil penelitian yang optimal, sistematis, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka sebuah penelitian harus memiliki metode penelitian harus memiliki suatu metode penelitian yang mendukung. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Menurut Creswell (1998), dalam buku karangan Juliansah Noor, penelitian kualitatif dinyatakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan

³¹ Ria Yunitasari & Umi Hanifah, *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel, Vol. 2 NO. 3 Tahun 2020, hal. 232-243

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 8

analisis dengan pendekatan induktif.³³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan November 2020 sampai dengan Desember 2020. Sementara lokasi penelitian ini bertempat di SMAN 1 Wonosobo, Jawa Tengah. SMA ini merupakan salah satu SMA favorit dan juga menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ada di Wonosobo.

3. Subyek dan Informan

a. Subyek Penelitian

Subyek ini adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki dan mengetahui yang telah diteliti (Saiffuddin Azwar 2001: 34). Adapun subyek penelitian ini adalah guru PAI SMAN 1 Wonosobo.

b. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dibutuhkan dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dasar penelitian,

³³Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 34

sedangkan untuk mendapatkan informasi dan keterangan diperoleh melalui wawancara (Moleong 2009: 90).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 4 dan XI MIPA 7 SMAN 1 Wonosobo serta Kepala Sekolah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data diartikan sebagai cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Wonosobo, untuk mendapatkan data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di masa pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Selain melakukan pengamatan melalui kegiatan observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal tersebut tidak bisa didapatkan melalui kegiatan observasi semata. Teknik wawancara yang akan digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur kepada subjek-subjek yang telah ditentukan. Di samping peneliti menyiapkan apa saja yang harus ditanyakan kepada para subjek, peneliti juga mengambil informasi-informasi lain dari jawaban para subjek yang mana bisa memperkuat data penelitian yang dilakukan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh keterangan tentang penelitian yang akan diteliti dan sebagai data pendukung observasi. Adapun pihak-pihak yang penulis wawancarai adalah:

- 1) Kepala SMAN 1 Wonosobo
- 2) Guru PAI SMAN 1 Wonosobo
- 3) Siswa kelas XI MIPA 1, XI MIPA 4 dan XI MIPA 7

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan mendapatkan data dari dokumen-dokumen seperti, peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta-akta, ijazah, raport, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang hendak diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk kepentingan memperoleh data berupa: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya, perangkat pembelajaran, sarana dan prasarana sekolah, dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

5. Analisis Data

Analisis data itu sendiri merupakan suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola-pola, memilah mana yang diperlukan, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk difahami diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, proses analisis data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Berikut ini tahapan proses analisisnya³⁴:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, lalu kemudian membuang yang tidak perlu. Kegiatan mereduksi data dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 307

jumlahnya cukup banyak, apalagi jika penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang panjang dan mendalam. Oleh karena itu, agar mempermudah dalam proses selanjutnya, data yang masuk perlu dipilah-pilah sehingga data yang telah didapatkan dapat memberikan gambaran yang jelas.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, dan sebagainya, dalam penelitian kualitatif, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Dan yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Penyajian data merupakan penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Semua data yang telah terkumpul yang berupa dokumen, hasil wawancara, dan observasi akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Seperti yang telah diketahui bahwa rumusan-rumusan masalah yang diambil dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan dapat

berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Oleh karena itu, penarikan kesimpulan yang terjadi dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang ada atau bisa juga tidak dapat menjawab rumusan masalah. Tentu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru dalam bentuk deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum pernah ada atau masih remang-remang, sehingga saat penelitian rampung dilakukan, hasilnya dapat menjadikannya lebih jelas dan komunikatif.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu proses menganalisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan dalam penelitian yang dilakukan.³⁵ Pada penelitian kualitatif yang akan dilaksanakan oleh peneliti, uji keabsahan data yang digunakan adalah uji kredibilitas dengan metode triangulasi dan bahan referensi.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sementara itu, yang dimaksud menggunakan bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang kegiatan atau interaksi manusia perlu didukung oleh foto-foto.³⁶

³⁵Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 217

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, (Bandung: Alabeta, 2013), hal. 372-375

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terbagi menjadi 3 bagian; yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian penutup. Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kemudian, bagian utama merupakan deskripsi penelitian yang disatukan dalam beberapa bab. Pada penelitian ini, peneliti membaginya kedalam empat bab dan setiap bab terdiri atas beberapa sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab-bab tersebut.

Bab I skripsi berisi gambaran umum penulis skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II skripsi berisi gambaran umum SMAN 1 Wonosobo yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, dan lain-lain.

Kemudian, bab III skripsi ini berisi penyajian data hasil observasi, wawancara, angket dan dokumentasi serta hasil dari upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMAN 1 Wonosobo di masa pandemi Covid-19.

Terakhir, bab IV yaitu penutup. Dalam bab ini terdapat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir skripsi ini termuat daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan yang terdapat pada bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pra penelitian, kondisi minat siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI MIPA 1, XI MIPA 4, dan XI MIPA 7 SMA Negeri 1 Wonosobo rendah. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI adalah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, di antaranya; metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode membaca, dan metode praktik. Hal ini bertujuan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan sehingga lebih semangat dalam belajar. Selain itu, guru memberikan motivasi belajar, saling terbuka dengan siswa untuk memberikan masukan terhadap pembelajaran yang telah berlangsung, mengoptimalkan media pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran, dan menjalin kerja sama dengan guru lain untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo.
2. Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar PAI siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wonosobo adalah komunikasi yang baik antara guru dengan siswa, bahan ajar yang memadai, dan dukungan dari seluruh elemen sekolah. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah persiapan materi

pelajaran yang sangat menguras energi guru, kurangnya alokasi waktu, kendala teknis, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung.

B. Saran

1. Guru PAI SMA Negeri 1 Wonosobo
 - a. Memperkaya metode pembelajaran daring sehingga siswa tertarik dengan pembelajaran PAI.
 - b. Mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran agar siswa lebih tertarik dengan pembelajaran PAI.
 - c. Meningkatkan kreatifitas serta memberikan terobosan baru yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.
2. Siswa SMA Negeri 1 Wonosobo
 - a. Selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI.
 - b. Belajar yang lebih giat agar prestasi belajar meningkat.
 - c. Lebih berani bertanya kepada guru apabila menemukan kesulitan.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis berharap, skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis sendiri. Demikian pula, semoga skripsi ini dapat menjadi saran yang membangun bagi SMA Negeri 1 Wonosobo .

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih

banyak kekurangan maupun kekeliruan. Untuk itu, kritik dan saran senantiasa penulis harapkan dari pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto dkk., "Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar", *Journal of Education, Pshycology and Counseling*, Universitas Pelita Harapan, Vol. 2 No. 1, 2020.
- Asrul, Rusydi Ananda dan Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka, 2015.
- Buana, D. R., "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa", *National Research Tomsk State University*, Universitas Mercu Buana, 2020.
- Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Departemen P dan K, Dirjen Perguruan Tinggi, 1989.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar yang Efisien*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981.
- Gunawan, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- H. M. Chabib Thoha dan Abdul Mu'ti, *PBM-PAI di Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Imansyah Ali Pande, *Diktat Metodik Pendidik Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Juliansah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: Syamil Qur'an, 2012.
- Kementrian Kesehatan RI, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Revisi ke-5*, 2020.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Permendikbud No. 58 Tahun 2014 Lampiran 3 tentang Kurikulum 2013 SMP/MTs*, Jakarta, 2014.

Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1965.

Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989.

Nasution & Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok", *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 17 No. 1, 2020.

Ria Yunitasari & Umi Hanifah, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmu Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel*, Vol. 2 No. 3, 2020.

Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No. 2, 2017.

Siti Khofiyah, "Peningkatan Motivasi Belajar PAI melalui Model Make a Match: Studi terhadap Siswa SMPN 01 Kesesi, Pekalongan, Jawa Tengah", *Jurnal Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 17 No. 1, 2020.

Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.

Sri Harmani, "Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

W.J.S. Poerdarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: CV Rajawali, 1999

Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Alih Bahasa oleh M. Bukhori, Jakarta Rineka Cipta, 1991.

World Health Organization, *Pertanyaan dan Jawaban terkait Coronavirus*, <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa-for-public> diakses pada 2 September 2020

Worth, R. S., *Psikologi Pengantar dalam Ilmu Jiwa*, Bandung: Sinar Baru, 1998.

Zubaedi, *Psikologi Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.